



Implementasi strategi pembelajaran SQ4R dalam pemahaman bacaan Bahasa Inggris

Lyli

D3 Keperawatan, Akademi Keperawatan Malahayati Medan, Medan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Sept 04, 2023

Revised Sept 06, 2023

Accepted Sept 07, 2023

Keywords:

Pemahaman Bacaan;
Strategi Pembelajaran;
SQ4R.

ABSTRACT

Membaca merupakan aktifitas pasif dalam belajar bahasa. Membaca merupakan salah satu dari 4 (empat) keterampilan yang harus dikuasai oleh pelajar bahasankarena membaca memberikan informasi baru dan pengetahuan baru kepada para pembaca. Keterampilan membaca bukan hanya sekedar membaca untaian kata dan kalimat dengan suara yang keras, namun lebih dari itu bahwa aktifitas membaca meruapakan aktifitas untuk memahami bahan bacaan yang dibaca. Pembahaman membaca perlu dilatih dan dikuasai sehingga para pelajar sebagai pembaca akan memahami teks yang sedang dibaca. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 31 (tiga puluh satu) orang dari siswa kelas IX-F SMP Negeri 28 Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat peningkatan kemampuan siswa-siswi dalam memahami bahan bacaan khususnya teks berbahasa Inggris. Hasil penelitian membuktikan bahwa implementasi strategi pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan pemahaman bacaan bahasa Inggris siswa-siswi kelas IX-F SMP Negeri 28 Medan Tahun Ajaran 2022/2023 setelah dilakukan tindakan dalam 2 (dua) siklus sebagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran juga meningkat..

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Lyli,

D3 Keperawatan,

Akademi Keperawatan Malahayati Medan,

Jl. Cendrawasih No.161, Medan, Sumatera Utara, 20123, Indonesia.

Email: elway08lily@gmail.com

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia di awal tahun 2020 tepatnya pada bulan Maret 2020 ternyata berlangsung cukup lama, yaitu hampir 2 (dua) tahun (Yamali & Putri, 2020). Lamanya masa pandemi covid-19 yang terjadi ini telah membawa pengaruh yang cukup luas dalam segala sendi kehidupan masyarakat Indonesia khususnya dunia pendidikan (Ahyar, 2020; Arianto, 2021; Putra & Kasmiaro, 2020). Selama masa pandemic covid-19 seluruh kegiatan pendidikan terhenti, siswa dan mahasiswa tidak pergi ke sekolah atau pusat-pusat pendidikan sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk tetap tinggal di rumah (Amalia, 2020; Asmita, 2021). Pembelajaran dilakukan dari rumah dengan system baru yang dikenal dengan belajar daring (belajar dalam jaringan) (Sarief, 2020; Yanti et al., 2020). System belajar seperti ini belum dikenal dengan baik di Indonesia sehingga pada awal masa pandemi kegiatan belajar mengajar hampir lumpuh (Fahrina et al., 2020; Qotrunnada &

Khasanah, 2021). Selain perangkat belajar daring yang belum memadai, para pendidik juga belum terbiasa dengan system ini, belum memahami metode dan media belajar yang akan digunakan (Astuti & Prestiadi, 2020; Gunawan & Amaludin, 2021; Qotrunnada & Khasanah, 2021). Kondisi ini terjadi hampir satu tahun lamanya, dan yang kemudian berangsur-angsur membaik setelah pandemi covid-19 mereda yang kemudian diikuti dengan kebijakan PPKM yang mengarahkan pembelajaran kepada system pembelajaran campuran antara daring dan luring (luar jaringan).

Salah satu mata pelajaran yang mengalami dampak dalam pembelajaran masa covid-19 adalah adalah mata pelajaran bahasa Inggris. Belajar bahasa termasuk bahasa Inggris berarti belajar dengan praktik atau latihan untuk semua keterampilan bahasa yang meliputi mendengar, berbicara, membaca dan menulis termasuk juga belajar tata bahasa (Wicaksono & Roza, 2015; Wulandari & Mandasari, 2021). Selama masa pandemi dimana pembelajaran dilaksanakan dengan media on line (dalam jaringan), banyak kendala yang terjadi, misalnya gangguan jaringan, siswa tidak memiliki HP atau Laptop sebagai media belajar, dan juga menurunnya semangat dan tingkat kepedulian siswa dalam belajar. Oleh karena itu, ketika pandemic covid-19 telah berakhir dan pembelajaran kembali dilaksanakan secara normal dengan datang ke sekolah, belajar di dalam kelas secara tatap muka dengan guru, persoalan-persoalan baru dalam pembelajaran bermunculan. Salah satu diantaranya adalah dalam pembelajaran bahasa Inggris, kemampuan dan penguasaan kosa kata siswa menurun, semangat dan motivasi belajar juga menurun, dengan kata lain pengetahuan tentang bahasa Inggris secara umum mengalami penurunan. Semua kondisi ini terjadi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 28 Medan (SMPN 28 Medan) sesuai dengan informasi awal yang di dapat dari dialog dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepsek Kurikulum, dan beberapa guru. Faktor-faktor yang menjadi penyebab terdiri dari faktor internal dan factor eksternal. Faktor internal terkait dengan kondisi psikologis, sikap, minat dan motivasi belajar siswa yang kurang memadai. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, model belajar, peran guru, strategi pembelajaran dan atau media pembelajaran. Kondisi memprihatinkan ini harus segera diatasi sehingga motivasi belajar, aktifitas belajar, dan pengetahuan serta keterampilan siswa dalam bahasa Inggris dapat dikembalikan dan ditingkatkan menjadi lebih baik.

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang paling populer di dunia (Hanaturaga, 2022; Iriance, 2018; Munadzdzofah, 2018). Bahasa Inggris dipergunakan oleh sebahagian besar masyarakat di dunia baik sebagai bahasa pertama, bahasa kedua ataupun bahasa Asing. Penggunaan bahasa Inggris yang mendunia menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa yang dianggap penting dan pemerintah di berbagai Negara meletakkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib di sekolah dari mulai tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Sebagai sebuah bahasa, Bahasa Inggris, merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan dalam rangka mendapatkan informasi dari orang lain dan menyampaikan informasi kepada orang lain. Keterampilan berbahasa Inggris merupakan keterampilan softskill yang berperan penting dalam berinteraksi, bekerjasama dan berkolaborasi dengan orang lain dalam rangka mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kemampuan menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan benar, efektif dan efisien harus didukung oleh penguasaan kosa kata (vocabulary) dan tata bahasa (grammar). Penguasaan kosa kata dan tata bahasa ini dapat dilatih salah satunya membaca.

Keterampilan membaca dalam belajar bahasa Inggris merupakan keterampilan yang penting karena dengan membaca siswa dapat memperoleh dan menggali informasi atau data yang ada dalam bacaan bahasa Inggris (Supriyono & Sugirin, 2014; Widiasari, 2016). Membaca dilakukan untuk meperopleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media. Membaca merupakan proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam satu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Dalam pelajaran Bahasa Inggris kelas IX sekolah menengah pertama (SMP), kemampuan pemahaman bacaan ditekankan pada standar kompetensi yaitu memahamimakna dalam teks lisan fungsional dan monolog pendek sederhana berbentuk teks narrative dan procedure untuk

berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hasil formatif 1 dan 2 pada semester ganjil T.A. 2022/2023 menunjukkan bahwa secara umum kemampuan pemahaman bacaan siswa masih rendah. Rendahnya kemampuan pemahaman bacaan ini dapat dilihat dari nilai formatif 1 dan 2 kelas IX-F semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 dimana nilai rata-rata siswa masih berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Materi (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu nilai 75.

Merujuk kepada kondisi dan proses pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 28 Medan yang diuraikan di atas, maka peneliti bersama guru mitra melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa melalui penerapan strategi pembelajarn SQ4R. Strategi SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite and Review) adalah salah satu strategi membaca yang bertujuan mempermudah siswa untuk memahami sebuah wacana atau bacaan. Melalui penerapan strategi membaca ini diharapkan kemampuan pemahaman bacaan siswa meningkat sehingga akan sangat membantu siswa dalam menjawab soal-soal ujian nasional yang hampir 50 % berbentuk reading comprehension (Khusniyah & Lustyantie, 2017; Moon & Kwan, 2022; Sulikhah et al., 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metoda PTK dipilih sebagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dan untuk meningkatkan kinerja. PTK pertama sekali dikenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946. (Arikunto, 1998, 2019) mengatakan bahwa PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran yang berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 28 Medan selama 2 (dua) bulan, dimulai dari September – November 2022, dalam 2 (dua) siklus dengan 8 (delapan) x pertemuan yang akan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Inggris.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-F yang berjumlah 31 (tiga puluh satu) orang dan yang terdiri dari 13 (tiga belas) orang laki-laki dan 18 (delapan belas) orang perempuan.

Tindakan Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 (dua) siklus dengan menggunakan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart. Penelitian tindakan ini direncanakan akan dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus untuk melihat peningkatan yang ingin dicapai, tetapi jika peningkatannya belum sesuai yang ingin dicapai, penelitian ini dapat dilanjutkan ke siklus yang ketiga. PTK secara prosedurnya dilaksanakan secara partisipatif atau kolaborasi antara guru dan peneliti, dari awal penyusunan rencana tindakan sampai dengan pelaksanaan tindakan. Langkah-langkah untuk setiap siklus adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan, Peneliti memformulasi aktifitas yang akan dilaksanakan di dalam kelas berbasis observasi awal yang dilakukan mulai dari kondisi siswa dan masalah pembelajaran yang dihadapi, menganalisis kurikulum, membuat lembar observasi dan alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar.
- b. Pelaksanaan Tindakan, Peneliti mengimplementasi rencana pembelajaran; melakukan brainstorming, menjelaskan strategi pembelajaran SQ4R, materi pelajaran, penilaian pembelajaran, memberi siswa kesempatan bertanya mengenai materi, metoda, prosedeur, dan penilaian pembelajaran.
- c. Observasi, Observasi akan dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran oleh guru, keaktifan siswa dalam pembelajaran, kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Observasi dilakukan dengan

bantuan guru mitra, peneliti kedua dan dua orang mahasiswa. Peneliti membuat beberapa catatan yang akan dipakai pada fase revisi.

- d. Refleksi, Pada tahap ini, peneliti, gurumitra, peneliti 2 dan siswa akan berdiskusi tentang seluruh aktifitas yang dilakukan di siklus pertama. Pada tahap ini juga akan dilakukan evaluasi dengan tes kepada siswa. Pada tahap ini peneliti menentukan apakah siklus akan dihentikan atau dilanjutkan. Jika penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar sudah baik dan 80% siswa sudah mendapat nilai ≥ 75 , maka artinya siklus dapat dihentikan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, tes hasil belajar, dan diskusi dengan guru mitra. Instrumen pengumpulan data adalah lembar observasi, lembar penilaian kemampuan pemahaman bacaan siswa, serta evaluasi hasil belajar. Untuk mengukur peningkatan adalah dengan hasil tes individu, nilai rata-rata kelas, nilai terendah dan tertinggi.

Teknik Analisis Data

Analisis data didefinisikan sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu (Priadana & Sunarsi, 2021; Sarosa, 2021).

Data dalam penelitian ini berisi data kualitatif yaitu data hasil pengamatan aktifitas guru dan siswa dan data kuantitatif yaitu data hasil evaluasi belajar (tes). Data dari hasil refleksi pada siklus 1 menjadi dasar untuk rencana kegiatan di siklus 2, dan seterusnya.

1. Analisis data untuk lembar observasi (Sugiyono, 2015)(Data, n.d.)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \quad (1)$$

dimana:

NP = Skor Observasi

R = Skor yang diperoleh siswa/guru

SM = skor maksimum

100 = angka konstan

2. Analisis hasil tes dilakukan menggunakan formula (Kurniawati, 2019)

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (2)$$

Dimana:

S = skor hasil test siswa

R = skor yang diperoleh

N = maksimum skor tes

Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung rata-rata (mean) tes siswa dengan formula (Andjarwati et al., 2021)

$$X = \frac{\sum R}{N} \quad (3)$$

Dimana

X = rata-rata kelas (*mean*)

$\sum x$ = total skor siswa

N = total siswa

Bilamana jumlah presentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 , sudah mencapai 80% dan meningkat di setiap siklus, maka dapat diasumsikan bahwa implementasi strategi SQ4R berhasil dilaksanakan dan hal ini berarti bahwa SQ4R dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa. Formulasi yang digunakan adalah:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (4)$$

Dimana:

p = jumlah persentase

f = frequency yang dihitung

N = jumlah kelas (jumlah frequency/jumlah siswa)

Kriteria Kesuksesan

Siswa akan dinyatakan berhasil dalam belajar bila nilai mereka ≥ 75 , dan kelas akan dinyatakan berhasil apabila jumlah siswa yang mendapat ≥ 75 adalah sebesar $\geq 80\%$ dari jumlah seluruh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pra Tindakan

Pelaksanaan PTK ini didasarkan pada kondisi awal siswa di kelas IX-F Tahun Ajaran 2022/2023 yang menunjukkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris. Kondisi awal menggambarkan nilai rata-rata formatif siswa kelas IX-F Tahun 2022/2023 pada ulangan bulanan materi pemahaman bacaan teks yang mencapai nilai rata-rata 70 yang masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75 dengan ketuntasan kelas hanya 52%. Berdasarkan kondisi masalah yang didapat dari hasil observasi, peneliti bersama guru kelas mengadakan diskusi untuk mencari pemecahan masalah dan diputuskan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dari diskusi rancangan penelitian tersebut tersusunlah semua perangkat (instrumen), rencana tindakan pembelajaran, metode observasi, dan analisis refleksi yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak langsung sebagai pelaksana pembelajaran dan guru kelas bersama peneliti 2 akan bertindak sebagai observer untuk memastikan strategi pembelajaran SQ4R dilaksanakan sesuai dengan pedoman. Untuk memastikan strategi pembelajaran dilaksanakan dengan benar, peneliti bersama guru kelas dan peneliti 2 menyusun pedoman pelaksanaan strategi pembelajaran SQ4R.

Pelaksanaan Tindakan dan Temuan Siklus I

Kegiatan Siklus I ini terdiri atas 4 tahap yang meliputi : (a) rencana tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi.

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilakukan sebanyak empat kali pertemuan pembelajaran dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 40 menit sesuai jadwal pembelajaran Bahasa Inggris, yaitu :

- 1) Pertemuan I : Jumat, 9 Sept 2022, Materi bacaan : Hygiene
- 2) Pertemuan II : Jumat, 16 Sept 2022, Materi bacaan : Hot to Stay Healthy
- 3) Pertemuan III : Jumat, 30 Sept 2022, Materi bacaan : General Hospital
- 4) Pertemuan IV : Jumat, 14 Okt 2022, Tes 1

Tiga materi bacaan deskriptif dibahas dalam 3 pertemuan, dan di pertemuan IV diadakan evaluasi hasil belajar untuk melihat peningkatan yang terjadi. Sebagai latihan, guru juga menyiapkan beberapa teks deskriptif lainnya untuk melihat perkembangan siswa dalam memahami langkah-langkah strategi pembelajaran SQ4R.

Hasil pelaksanaan tindakan siklus I berjalan baik dan menunjukkan hasil yang positif walaupun kemajuan yang dicapai belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran pemahaman bacaan dengan strategi pembelajaran SQ4R telah menunjukkan sedikit kemajuan, dengan beberapa indikator berikut : (1) guru telah memainkan peran dengan baik dalam melaksanakan strategi pembelajaran SQ4R dengan rata-rata nilai 85 atau kategori baik, (2) siswa aktif dalam pembelajaran, hasil perhitungan pengamatan keaktifan siswa menunjukkan rata-rata siswa telah menunjukkan keaktifan yang cukup (68%), (3) rata-rata nilai Formatif III telah mengalami sedikit peningkatan dari kondisi awal yaitu 78 atau telah berada diatas KKM, (4) pencapaian ketuntasan kelas menunjukkan baru 21 dari 31 siswa atau 67,7% telah mencapai nilai

KKM, (5) hasil perhitungan angket pendapat siswa mengenai pembelajaran dengan SQ4R berada pada tingkat cukup (rata-rata 76.77).

Dari beberapa indikator pencapaian tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan pelaksanaan Siklus I telah meningkat sebesar 15.7% dari kondisi awal sebelum pelaksanaan tindakan (threatment) 52%.

Beberapa kendala ditemukan pada pelaksanaan tindakan Siklus I adalah sebagai berikut : (1) pada pertemuan pertama dan kedua pelaksanaan tindakan, siswa terlihat belum siap dan masih beradaptasi dengan strategi pembelajaran SQ4R, (2) siswa masih terfokus pada pembelajaran membaca bacaan secara konvensional dan masih terkendala pada kosa kata sehingga masih kesulitan dalam membuat pertanyaan dan merangkum isi bacaan, (3) siswa masih kesulitan dalam memahami dan merangkum isi bacaan, dan (4) guru kekurangan waktu dalam menjelaskan teks melalui langkah-langkah strategi SQ4R.

Berdasarkan pencapaian dan kendala yang ditemui pada siklus pertama, peneliti dan guru mitra serta peneliti 2 melakukan beberapa rencana perbaikan pada siklus kedua yaitu: membimbing siswa secara intensif dan individu dalam langkah-langkah pembelajaran SQ4R; kedua, guru memperkaya kosa kata siswa dengan memberikan terlebih dahulu teks yang akan dibahas satu atau dua hari sebelumnya agar siswa memiliki waktu untuk mencari dan menghafal kosa kata yang tidak diketahuinya; ketiga, peneliti 1, guru kelas dan peneliti 2 dilibatkan secara aktif dalam membimbing dan memonitoring siswa dalam pembelajaran.

Data lengkap hasil tes belajar siswa, nilai observasi rata-rata keaktifan siswa, nilai observasi guru disajikan dalam table berikut ini:

Tabel 1.
Daftar hasil nilai tes

Cycle 1			
No	NIS	L/P	TEST 1
1	9931	L	86
2	9932	L	68
3	9933	L	80
4	9934	P	64
5	9935	P	78
6	9936	L	84
7	9937	P	76
8	9938	P	76
9	9939	L	76
10	9950	P	68
11	9940	L	76
12	9941	P	86
13	9942	P	70
14	9943	L	68
15	9944	L	76
16	9946	L	76
17	9947	L	78
18	9948	P	72
19	9949	P	76
20	10274	L	76
21	9951	P	74
22	9952	P	74
23	9953	L	78
24	9954	L	84
25	9956	P	70
26	9957	P	80
27	9958	P	74

28	9959	P	82
29	9960	P	84
30	9961	P	82
31	9962	P	88
Rata-rata			76.77

Tabel 2.

Distribusi frekuensi hasil tes belajar (Siklus I)

Nilai	< 60	60 - 74	75 - 79	80 - 89	90 - 100	Total
Frekuensi	0	10	11	10	0	31
Presentase	0%	32.3%	35.4%	32.3%	0%	100%
Total Ketuntasan Kelas	21 dari 31 siswa (67.7%)					

Hasil tes evaluasi belajar Siklus I menunjukkan 67.7% siswa telah mencapai nilai diatas KKM atau telah meningkat 15.7% dari kondisi awal pra-tindakan.

Tabel 3.

Distribusi frekuensi keaktifan siswa dalam pembelajaran (Siklus 1)

Kategori	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	Total
Frekuensi	2	5	10	6	8	31
presentase	6.5%	16.1%	32.2%	19.4%	25.8%	100%

Data menunjukkan bahwa 24 dari 31 atau 77.4% siswa menunjukkan keaktifannya dalam pembelajaran dalam kategori cukup, baik dan baik sekali. Hal tersebut sejalan dengan tingkat ketuntasan kelas dalam tes hasil belajar Siklus I.

Tabel 4

Analisis hasil observasi guru siklus 1

No	Pertemuan	Nilai
1	Pertemuan I	82
2	Pertemuan II	84
3	Pertemuan III	86
Rata-rata		84

Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan guru dalam pembelajaran SQ4R berada pada tingkat baik atau telah sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur strategi pembelajaran SQ4R.

Pelaksanaan Tindakan dan Temuan Siklus II

Kegiatan Siklus II ini jug terdiri atas 4 tahap yang meliputi : (a) rencana tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi. Pelaksanaan tindakan Siklus II dilakukan sebanyak empat kali pertemuan pembelajaran dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 40 menit sesuai jadwal pembelajaran Bahasa Inggris, yaitu :

- 1) Pertemuan I : Jumat, 21 Okt 2022, Materi bacaan : Handling Emotion
- 2) Pertemuan II : Jumat, 28 Okt 2022, Materi bacaan : Life in City
- 3) Pertemuan III : Jumat, 4 Nov 2022, Materi bacaan : Nursing
- 4) Pertemuan IV : Jumat, 11 Nov 2022, Tes 2

Analisis deskriptif peningkatan hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 5.
Daftar hasil nilai tes

Cycle 2			
NO	NIS	L/P	TEST 2
1	9931	L	88
2	9932	L	76
3	9933	L	84
4	9934	P	78
5	9935	P	82
6	9936	L	84
7	9937	P	82
8	9938	P	80
9	9939	L	84
10	9950	P	80
11	9940	L	80
12	9941	P	88
13	9942	P	74
14	9943	L	74
15	9944	L	84
16	9946	L	82
17	9947	L	82
18	9948	P	80
19	9949	P	78
20	10274	L	80
21	9951	P	80
22	9952	P	82
23	9953	L	80
24	9954	L	86
25	9956	P	74
26	9957	P	84
27	9958	P	80
28	9959	P	88
29	9960	P	88
30	9961	P	88
31	9962	P	92
	Jumlah		2542.00
	Rata-rata		82.00

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Hasil Tes Belajar (Siklus II)

Nilai	< 60	60 - 74	75 - 79	80 - 89	90 - 100	Total
Frekuensi	0	3	3	24	1	31
Presentase	0%	9.7%	9.7%	77.4%	3.2%	100%
Total Ketuntasan Kelas	28 dari 31 siswa (90.3%)					

Hasil tes evaluasi belajar Siklus I menunjukkan 90.3% siswa telah mencapai nilai diatas KKM atau telah meningkat 22.6% dari kondisi tindakan1.

Tabel 7.
Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran (Siklus 2)

Kategori	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	Total
Frekuensi	2	4	4	11	10	31
presentase	6.5%	12.9%	12.9%	35.4%	32.3%	100%

Data menunjukkan bahwa 25 dari 31 atau 80.6% siswa menunjukkan keaktifannya dalam pembelajaran dalam kategori cukup, baik dan sangat baik. Hal tersebut sejalan dengan tingkat ketuntasan kelas dalam tes hasil belajar Siklus II.

Tabel 8.
Analisis Hasil Observasi Guru Siklus 2

No	Pertemuan	Nilai
1	Pertemuan I	86
2	Pertemuan II	90
3	Pertemuan III	92
	Rata-rata	89.3

Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan guru dalam pembelajaran SQ4R berada pada tingkat lebih baik atau telah sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur strategi pembelajaran SQ4R.

Tabel 9.
Daftar nilai hasil belajar

Siklus 1 Dan 2				
NO	NIS	L/P	TEST 1	TEST 2
1	9931	L	86	88
2	9932	L	68	76
3	9933	L	80	84
4	9934	P	64	78
5	9935	P	78	82
6	9936	L	84	84
7	9937	P	76	82
8	9938	P	76	80
9	9939	L	76	84
10	9950	P	68	80
11	9940	L	76	80
12	9941	P	86	88
13	9942	P	70	74
14	9943	L	68	74
15	9944	L	76	84
16	9946	L	76	82
17	9947	L	78	82
18	9948	P	72	80
19	9949	P	76	78
20	10274	L	76	80
21	9951	P	74	80
22	9952	P	74	82
23	9953	L	78	80
24	9954	L	84	86
25	9956	P	70	74
26	9957	P	80	84
27	9958	P	74	80
28	9959	P	82	88
29	9960	P	84	88
30	9961	P	82	88
31	9962	P	88	92
	Jumlah		2380.00	2542.00
	Rata-rata		76.77	82.00

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar pemahaman bacaan siswa yang dibelajarkan dengan strategi SQ4R mengalami peningkatan pada siklus I dibandingkan dengan pada saat pra tindakan yaitu dari rata-rata 70 menjadi 76.77, dengan persentase KKM siswa dari 52% menjadi 67.7%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada Siklus II dibanding pada siklus I yaitu dari rata-rata nilai 76.77 menjadi 82, dengan persentase siswa lulus KKM dari 67.77% menjadi 90.3%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk memperoleh gambaran peningkatan kemampuan pemahaman bacaan Bahasa Inggris siswa melalui penerapan strategi SQ4R. Dalam penelitian ini guru pengajar memiliki peran ganda, yang pertama berperan sebagai pengajar dan yang kedua berperan sebagai peneliti, sehingga guru bertanggung jawab penuh terhadap proses penelitian mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan penelitian sampai pada akhirnya melakukan pengevaluasian hasil penelitian. Peneliti yang bertindak sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam menyajikan materi dan mengarahkan subyek penelitian. Dalam melaksanakan tindakan di Siklus I dan II, guru pengajar yang juga bertindak sebagai peneliti tidak menemukan kendala-kendala yang sangat berarti dalam melaksanakan, membimbing, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan penerapan strategi SQ4R. Hal ini dikuatkan oleh hasil observasi kegiatan yang menunjukkan bahwa guru mampu menjalankan atau melaksanakan aspek-aspek yang terdapat dalam format observasi dalam pengelolaan pembelajaran dengan penerapan strategi SQ4R yaitu pada tingkat baik di Siklus I dan sangat baik di Siklus II, atau dengan kata lain guru telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan tindakan yang terdapat dalam penelitian ini. Merujuk kepada Hasil Observasi Belajar Siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran SQ4R membuktikan bahwa strategi SQ4R dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran pemahaman bacaan. Bukti data peningkatan keaktifan siswa di kedua siklus, yaitu, 77.4% siswa telah menunjukkan keaktifannya dalam pembelajaran pada siklus 1 dan meningkat signifikan menjadi 80.6% di Siklus II atau meningkat 3.2%. Meningkatnya keaktifan siswa dalam belajar juga berdampak signifikan pada meningkatnya hasil belajar pada siklus pertama dan kedua. Penerapan strategi pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan Bahasa Inggris terbukti dengan peningkatan hasil belajar siswa di kedua siklus. Di siklus 1, 21 dari 31 siswa atau 67.7% siswa telah mencapai nilai di atas KKM, terjadi peningkatan 15.7% dari kondisi awal sebelum dilakukan tindakan. Data di siklus II menunjukkan 28 dari 31 siswa atau 90.3% telah mencapai nilai di atas KKM atau meningkat 22.6% dari kondisi pada siklus 1. Peningkatan hasil belajar yang sejalan tersebut memperkuat pendapat para ahli yang terdapat di kajian teori yang menyatakan bahwa strategi SQ4R merupakan salah-satu strategi kognitif yang dapat membantu siswa dalam melakukan proses kontrol, yaitu suatu proses internal yang digunakan siswa untuk memilih dan mengubah cara-cara memberikan perhatian, belajar, mengingat, dan berpikir.

KESIMPULAN

Merujuk kepada hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab terdahulu dapat disimpulkan bahwa Implementasi Strategi Pembelajaran SQ4R dalam Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris di SMPN 28 Medan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa-siswa kelas IX-F SMP Negeri 28 Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 tindakan. Pada siklus 1, 21 dari 31 siswa atau 67.7% siswa telah mencapai nilai di atas KKM, terjadi peningkatan 15.7% dari kondisi awal sebelum dilakukan tindakan. Data di siklus II menunjukkan 28 dari 31 siswa atau 90.3% telah mencapai nilai di atas KKM atau meningkat 22.6% dari kondisi pada siklus 1. Untuk pengembangan penelitian di masa mendatang penelitian dapat diperluas ke berbagai tingkatan sekolah dan mata pelajaran lainnya untuk melihat apakah strategi pembelajaran SQ4R juga efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan pada konteks yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan sampel yang lebih besar untuk memastikan hasil yang lebih representatif. Dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi

keberhasilan implementasi strategi SQ4R, seperti dukungan guru, lingkungan belajar, atau karakteristik siswa. Hal ini dapat membantu dalam menyusun rekomendasi yang lebih konkret untuk meningkatkan efektivitas penggunaan strategi ini. Mempertimbangkan metode pengukuran lainnya untuk mengukur kemampuan pemahaman bacaan siswa, seperti ujian praktik, observasi kelas, atau wawancara dengan siswa. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang perubahan kemampuan pemahaman bacaan mereka. Menggali lebih dalam pengaruh jangka panjang dari implementasi strategi pembelajaran SQ4R terhadap kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan kinerja akademik mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pemahaman tentang efektivitas strategi pembelajaran SQ4R dan implikasinya dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Ahyar, M. (2020). Problematika Pendidikan Berbasis Masyarakat dan Solusinya di Era New Normal COVID-19. *El_Huda, IAI Qomarul Huda Bagu NTB*, 11(2), 1-15.
- Amalia, M. (2020). *Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19*. Makmood Publishing.
- Andjarwati, T., Budiarti, E., Susilo, K. E., Yasin, M., & Soemadijo, P. S. (2021). *Statistik Deskriptif*. Zifatama Jawa.
- Arianto, B. (2021). Pandemi Covid-19 dan transformasi budaya digital di Indonesia. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 5(2), 233-250.
- Arikunto, S. (1998). *Pendekatan Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Asmita, W. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Stres Akademik Menghadapi Kuliah Daring Pada Mahasiswa IAIN Batusangkar*.
- Astuti, A. D., & Prestiadi, D. (2020). Efektivitas penggunaan media belajar dengan sistem daring ditengah pandemi Covid-19. *Prosiding Web-Seminar Nasional (Webinar)*, 20, 129-135.
- Data, T. P. (n.d.). *Observasi. Wawancara, Angket Dan Tes*.
- Fahrina, A., Amelia, K., & Zahara, C. R. (2020). *Minda Guru Indonesia: Pandemi Corona, Disrupsi Pendidikan, dan Kreativitas Guru* (Vol. 153). Syiah Kuala University Press.
- Gunawan, Y. I. P., & Amaludin, A. (2021). Pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi covid-19. *Madaniyah*, 11(2), 133-150.
- Hananuraga, R. (2022). Peranan Pendidikan Bahasa Inggris Bagi Perkembangan Ilmu Lainnya. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 273-286.
- Iriance, I. (2018). Bahasa Inggris sebagai bahasa lingua franca dan posisi kemampuan Bahasa Inggris masyarakat Indonesia diantara anggota MEA. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 9, 776-783.
- Khusniah, N. L., & Lustyantie, N. (2017). Improving English Reading Comprehension Ability through Survey, Questions, Read, Record, Recite, Review Strategy (SQ4R). *English Language Teaching*, 10(12), 202-211.
- Kurniawati, A. (2019). Analisis Hasil Tes Evaluasi Pendidikan Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 19(1), 89-106.
- Moon, R. C., & Kwan, S. H. (2022). Improving students' intensive reading ability by using survey-question-read-review-recite-reflect method. *JELITA*, 3(1), 12-21.
- Munadzdzofah, O. (2018). Pentingnya Bahasa Inggris, China, dan Jepang Sebagai bahasa Komunikasi Bisnis di era Globalisasi. *VOCATIO: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Dan Sekretari*, 1(2), 58-73.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Putra, M. W. P., & Kasmiarno, K. S. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kehidupan Masyarakat Indonesia: Sektor Pendidikan, Ekonomi Dan Spiritual Keagamaan. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 1(2), 144-159.
- Qotrunnada, A., & Khasanah, N. (2021). Blended learning: solusi model pembelajaran dimasa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 1(1), 1-14.
- Sarie, F. N. (2020). Optimalisasi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Melalui Aplikasi Edmodo Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Tunas Nusantara*, 2(2), 249-254.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 90.

<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Sulikhah, S., Utomo, S., & Santoso, S. (2020). Pengaruh Teknik Survey Question Read Reflect Recite Review (Sq4R) Dan Teknik Skema Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sd Negeri Kelas Iii Di Kecamatan Karanganyar Demak. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 365–385.
- Supriyono, K., & Sugirin, S. (2014). Pengembangan media pembelajaran membaca bahasa inggris smp berbasis web. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 1(1), 49–64.
- Wicaksono, A., & Roza, A. S. (2015). *Teori Pembelajaran Bahasa: Suatu Catatan Singkat*. Garudhawaca.
- Widyasari, F. E. (2016). Pembelajaran bahasa inggris dengan menggunakan metode multiple intelligences: studi kasus di sekolah internasional. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 3(1), 31–45.
- Wulandari, E., & Mandasari, Y. P. (2021). WhatsApp Group Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Daring di Masa Pandemi: Sebuah Kajian Teori. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(1), 175–189.
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak covid-19 terhadap ekonomi indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384–388.
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan portal rumah belajar kemendikbud sebagai model pembelajaran daring di sekolah dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 61–68.